

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum adalah sesuatu yang direncanakan sebagai panduan untuk mencapai tujuan pendidikan. Yang biasanya direncanakan adalah ide, aspirasi manusia atau warga negara yang akan terbentuk. Yang bisa direalisasikan disebut dengan kurikulum nyata, sementara itu, yang tidak bisa direalisasikan, sebenarnya adalah sesuatu yang masih menjadi ide. (Heijnen, 2013)

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti pihak guru, kepala sekolah, pengawas, orangtua, masyarakat dan pihak siswanya sendiri. (Naufan, 2019)

Secara garis besar kurikulum, sebagai sebuah rancangan, terdiri dari empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian yang harus dikuasai, strategi pembelajaran untuk mencapai, dan sistem penilaian ketercapaiannya. Kurikulum memegang kedudukan kunci suatu lembaga pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualitas lulusan suatu lembaga. (Tim Ahmad Saudi Samosir, 2020)

(Deitje Adolfin K, 2014) Mengatakan Seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial, maka kurikulum akan senantiasa berubah pula. Perubahan kurikulum terjadi agar dapat menyesuaikan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta harapan-harapan masyarakat yang semakin besar terhadap pendidikan formal. Kurikulum sebagai suatu program terencana memiliki rentang yang cukup luas dalam membentuk suatu pandangan yang menyeluruh. Sehingga di satu pihak kurikulum bisa dimaknai dokumen atau rencana tertulis mengenai kualitas yang harus dimiliki melalui suatu pengalaman belajar, namun bisa dipandang sebagai program terencana dan menyeluruh yang menggambarkan kualitas suatu bangsa. Sangat dapat dipahami dinamika perubahan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat global yang begitu deras mengharuskan terjadinya pengembangan kurikulum pada suatu negara termasuk Indonesia. Oleh karena itulah kenapa perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia sangatlah cepat.

Kurikulum membutuhkan landasan yang kuat agar dapat dikembangkan oleh sekolah. Akan tetapi pada kenyataannya kurikulum dibuat sesuai standar kompetensi

dan standar nasional yang dibuat dan ditetapkan oleh pemerintah. Seharusnya, pengembangan kurikulum itu dilakukan oleh sekolah atau lembaga pendidikan tersebut yang lebih mengerti dan paham model kurikulum seperti apa yang lebih cocok dan sesuai serta dibutuhkan. Pengalaman selama setengah abad lebih negeri ini mengelola sendiri sistem pendidikannya menunjukkan, setiap kali muncul pembicaraan yang mengarah pada upaya perbaikan sistem pendidikan nasional selalu yang menjadi titik berat perhatian adalah pembenahan kurikulum, termasuk didalamnya lahirnya kurikulum 2013 yang kemunculan pertamanya terkesan dipaksakan.

Yang menjadi permasalahan adalah, mengapa hal tersebut dapat terjadi? Apakah benar kurikulum memang memiliki dasar dan landasan yang kuat yang memang disiapkan agar peserta didik, pendidik, orang tua dan komponen pendidikan lainnya sesuai dengan tujuan pendidikan dan standar pendidikan. Apa yang mendasari itu semua? Benarkah kurikulum itu dibuat untuk memperbaiki kurikulum yang lama dengan kurikulum yang baru, yang sering disebut dengan evaluasi kurikulum? Dimana sistem evaluasi digunakan untuk menentukan tingkat pencapaian keberhasilan peserta didik dalam bentuk hasil khusus. (Nuraini Soleman, 2020)

Desentralisasi pendidikan di Indonesia memberikan suasana baru dalam pengelolaan dan pengembangan kurikulum sekolah, terlebih lagi setelah diberlakukan Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP). Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik yang diharapkan akan mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik dalam diri siswa. (Rahayu, 2016). Merdeka belajar menjadi sangat penting karena akan membimbing praktisi penyusun kurikulum di tingkat program studi untuk merancang dokumen kurikulum. (Tim, 2020) Kurikulum 2013 yang merupakan salah satu upaya memperbaiki kualitas pendidikan. Kurikulum 2013 ini yang menekankan pada empat aspek penilaian, baik dari pengetahuan, sikap (spiritual dan sosial), dan psikomotorik. Pendidikan yang ideal mencakup domain kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga domain tersebut merupakan fundamental dalam penilaian pendidikan (Bali, 2018). Kurikulum 2013 salah satu bentuk peningkatan dalam pendidikan khususnya di Indonesia dengan memberikan proses pembelajaran yang baik, terlihat bahwa kurikulum 2013 pada penumbuhan budi pekerti yang menjadikan pembentuk karakter pada siswa, bukan hanya pada ranah kognitif saja yang dikembangkan melainkan pada proses yang tampak dalam berperilaku (psikomotorik). Secara konseptual dari kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu

melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif yakni tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spritualnya.

Hal itu tampak dengan terintergrasinya nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, tidak lagi menjadi suplemen seperti dalam kurikulum 2006. Pendekatan dan strategi pembelajaran yang digunakan dengan memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengonstruksi pengetahuan baru berdasarkan pengalaman belajar yang diperoleh dari kelas, lingkungan sekolah, dan masyarakat juga mampu mendekatkan peserta didik pada kulture masyarakat dan bangsanya (Sholeh Hidayat, 2013). Berdasarkan prosedur di atas bahwa dalam mereorganisasi kurikulum harus mempunyai panduan yang jelas, baik teori, dan fakta lapangan. Sehingga kurikulum yang digunakan dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan prosedur dalam mereorganisasi kurikulum di atas bahwa setiap pengembang kurikulum survey dan menganalisis serta menyimpulkan sehingga materi pelajaran yang disampaikan mampu bersaing dengan dunia yang semakin maju. Materi pelajaran yang disampaikan oleh guru memberikan pengetahuan terkini, yang di dalamnya terdapat berbagai bidang kehidupan sosial, baik dalam keluarga, masyarakat, hidup sebagai warga negara. (Aset Sugiana, 2018)

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas yaitu tentang “Mengorganisir Perubahan Kurikulum Berbasis Merdeka Belajar di SMP Swasta Al-Washliyah 1” maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Organisasi Kurikulum yang diterapkan disekolah SMP Swasta Al-Washliyah 1?
2. Apa faktor penyebab terjadinya Organisasi perubahan Kurikulum di SMP Swasta Al-Washliyah 1?
3. Bagaimana prosedur perubahan Kurikulum di sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari pembahasan penulisan proposal ini adalah sesuai dengan rumusan masalah tersebut diatas sehingga pembahasannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kurikulum yang diterapkan disekolah SMP Swasta Al-Washliyah 1
2. Untuk mengetahui bagaimana cara sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 1 merencanakan perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013

3. Untuk mengetahui perkembangan kurikulum terhadap peserta didik yang telah ditetapkan di sekolah SMP Swasta Al-Washliyah 1

1.4 Manfaat Penelitian

Setiap pembahasan secara ilmiah tentu ada manfaatnya, adapun manfaatnya yang diharapkan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a.* Mampu memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan yang paling utama dalam bidang tenaga kependidikan.
 - b.* Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a.* Bagi peneliti
 1. Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang penggunaan kurikulum.
 2. Bisa mengaplikasikan atau menerapkan ilmu yang diperoleh sekaligus pengalaman yang didapat sewaktu melakukan penelitian.
 3. Menambah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti khususnya tentang manajemen kurikulum tersebut.
 - b.* Bagi sekolah
 1. Bisa menerapkan hasil penelitian terhadap dunia pendidikan terkhusus yang di SMP swasta Al- Washliyah 1 yang diteliti.
 2. Bagi lembaga, untuk lebih memperhatikan keadaan dan kondisi pelaksanaan perancangan kurikulum di sekolah tersebut.
 - c.* Bagi Universitas Islam Negeri
 1. Bisa sebagai reference atau bahan bacaan di perpustakaan.
 2. Untuk mahasiswa bisa sebagai rujukan untuk menyusun skripsi dan bahan untuk skripsi.